

PENUGASAN

Nomor: 588-D/1746/FE-UNTAR/VIII/2020

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menugaskan:


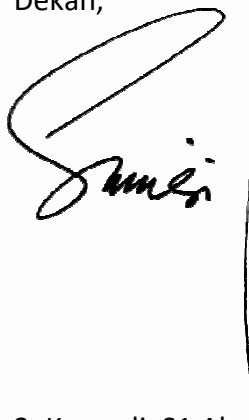
Ardiansyah Rasyid, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sebagai Reviewer Jurnal Owner seminar dengan topik: PR Online Di Era New Normal pada hari Jum'at, tanggal 07 Agustus 2020, yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Bandung, Vol: 4, Number: 2, Agustus 2020, E-ISSN: 2548-9224, P-ISSN: 2548-7507

Demikian penugasan sebagai penulis jurnal dibuat sebagai syarat untuk keperluan Laporan Beban Kerja Dosen (BKD) pada Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020.

20 Agustus 2020

Dekan,



3. Kaprodi. S1 Akuntansi

4. Kabag. Tata Usaha

PENUGASAN

Nomor: 667-D/1887/FE-UNTAR/VIII/2020

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menugaskan:


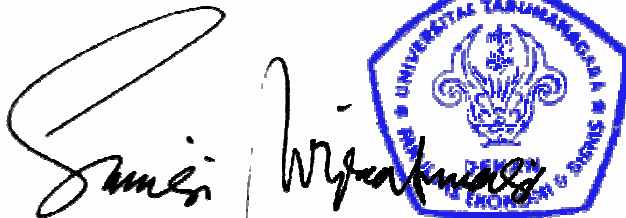
Ardiansyah Rasyid, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sebagai Reviewer Jurnal Owner, Volume: 4, Number: 2, Agustus 2020, E-ISSN: 2548-9224, P-ISSN: 2548-7507

Demikian penugasan sebagai penulis jurnal dibuat sebagai syarat untuk keperluan Laporan Beban Kerja Dosen (BKD) pada Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020.

20 Agustus 2020

Dekan,



3. Kaprodi. S1 Akuntansi
4. Kabag. Tata Usaha

PENGARUH KOMPETISI, PERTUMBUHAN LABA DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI CARBON EMISSION DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN

ABSTRACT

Disclosure of carbon emissions (Carbon Emission Disclosure) is a voluntary disclosure of carbon emissions resulting from the company's production process. This research itself aims to obtain empirical evidence about competition, profit growth and environmental performance on the disclosure of carbon emissions of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The method applied to measure the extent of disclosure of carbon emissions adopted from the check list developed based on the request sheet obtained from the Carbon Disclosure Project (CDP). The results of this study indicate that competition, profit growth and environmental performance have no effect on Carbon Emission Disclosure.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Competition, Profit Growth, and Environmental Performance

PENDAHULUAN

Peran perusahaan sangat penting dalam mengembangkan perekonomian suatu Negara terutama bagi masyarakat di Negara tersebut. Perusahaan dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif, salah satu dampak yang dihasilkan perusahaan ialah perubahan iklim. Belakangan ini isu-isu mengenai perubahan iklim merupakan salah satu fenomena lingkungan yang terbesar dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017 suhu global rata-rata berkisar 1,1°C diatas tingkat pra-industri. Sayangnya pada saat ini sudah berada di jalur menuju batas 1,5° C dan tren pemanasan berkelanjutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda akan menurun. Pada dua dekade terakhir termasuk kedalam 18 tahun terpanas sejak dimulainya pencatatan pada 1850 (*World Meteorological Organization*, 2018).

Aktivitas manusia yang paling besar menyumbang emisi gas rumah kaca adalah aktivitas industri. Emisi karbon dioksida mengalami kenaikan pada 150 tahun terakhir saat dunia industri mulai tumbuh. Karbon dioksida yang disebabkan oleh manusia telah meningkat lebih dari 400 miliar ton ke atmosfer sejak 1751 menurut data yang dikeluarkan *Carbon Dioxide Information Analysis Center (CDIAC)* atau Pusat Analisis Informasi Karbon Dioksida Departemen Energi AS. Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai sektor bisnis atau industri sudah berpotensi hebat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjadi prioritas pembangunan di setiap provinsi di Indonesia, tetapi kegiatan ini memiliki potensi untuk melepaskan emisi GRK dan berkontribusi bagi global pemanasan dan perubahan iklim (Utama, 2014). Oleh karena itu, perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dalam

mendukung upaya pengurangan emisi dan pencegahan pemanasan global lebih lanjut. Bentuk ini dari tanggung jawab sosial yang dapat diketahui dari Pengungkapan Emisi Karbon.

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan.

Beberapa acuan yang digunakan dalam penghitungan emisi karbon oleh perusahaan Indonesia mengacu pada ketentuan protokol CO2 yang diadopsi dari standar yang dikeluarkan oleh *World Bussiness Council for Sustainable Development/World Resources Institue (WBCSD-WRI)* dan *United Nation Enviroment Progamme (UNEP)*. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perubahan iklim dan emisi karbon dan telah dikembangkan oleh Choi *et al* (2013) berdasarkan lembar permintaan informasi yang diberikan oleh CDP (*Carbon Disclosure Project*).

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwasannya jika dilihat dari sudut pandang sistem organisasi, pengungkapan memiliki peran penting dalam menghubungkan antara organisasi perusahaan, perusahaan serta perkumpulan sebuah kelompok (Gray *et al*, 1996 dalam Irwhantoko 2016). Salah satu teori yang mendasari adanya insentif entitas yang dengan sukarela melakukan pengungkapan laporan pertanggung jawaban sosial serta lingkungan adalah teori legitimasi (Luo *et al*, 2013 dalam Ahmad dan Hossain 2015).

Commented [AR1]: Istilah ini diganti dengan emisi karbon

Commented [AR2]: Diganti dengan emisi karbon

Commented [AR3]: Tidak ada pernyataan tujuan riset

Commented [AR5]: Laporan istilah yg seharusnya digunakan

Commented [AR6]: Lebih difokuskan pada isu ini yang berelasi dengan tema lingkungannya

Commented [AR7]: Tahun Publish ?

Commented [AR4]: Tahun Publishednya ?

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwasanya perusahaan bukanlah sebuah entitas yang hanya beroperasi untuk memikirkan kepentingan sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Emisi Karbon

Emisi karbon ialah proses pelepasan gas-gas yang mengandung karbon ke lapisan atmosfer. Pelepasan tersebut terjadi karena adanya suatu proses pembakaran terhadap karbon baik dalam bentuk senyawa maupun tunggal. Berdasarkan sumbernya emisi karbon ataupun gas rumah kaca (*greenhouse gas*) dibedakan menjadi dua yakni gas rumah kaca industri dan gas rumah kaca alami.

Aktivitas manusia membuat kadar karbondioksida menjadi lebih padat sehingga alam tidak dapat menyerap seluruh karbondioksida yang tersedia dan terjadi kelebihan karbon (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Sesudah era revolusi industri, penyumbang terbesar karbondioksida di atmosfer adalah manusia (*United States Environmental Protection Agency*, 2014).

Pengungkapan Emisi Karbon

Cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk melegitimasi aktivitasnya adalah dengan cara melakukan pengungkapan ke publik (Uyar *et al* dalam Suhardi, 2015). Dalam menghadapi perubahan iklim perusahaan diharapkan melakukan pengungkapan kegiatan perusahaan yang berperan dalam perubahan iklim salah satunya *carbon emission disclosure*. Akhirnya emisi karbon membuat perusahaan lebih dituntut terbuka dalam memberikan informasi perusahaan tersebut (Supriadi dkk, 2016).

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dikelompokkan menjadi dua yakni *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. Pengungkapan emisi gas rumah kaca yang dilakukan di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi tersebut pada laporannya.

Dalam penelitian ini digunakan indeks pengungkapan emisi karbon yang telah dikembangkan oleh Choi *et al*, (2013) yang bentuk dari pengungkapan ini dibuat berdasarkan faktor-faktor yang telah teridentifikasi pada *information request sheet* yang telah dikembangkan oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP). CDP (*Carbon Disclosure Project*) membagi pengungkapan dalam 5 kategori sebagai berikut: risiko dan peluang perubahan iklim (CC/*Climate Change*), emisi gas rumah kaca (GHG/*Greenhouse Gas*), konsumsi energi (EC/*Energy Consumption*), pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC/*Reduction*

and Cost) serta akuntabilitas emisi karbon (AEC/*Accountability of Emission Carbon*) (Suhardi, 2015).

Kompetisi (Competition)

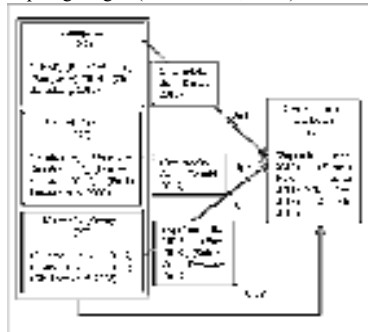
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetisi dapat diartikan sebagai persaingan atau bersaing. Perusahaan yang lebih kompetitif cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih luas guna untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan *shareholder*. Sementara perusahaan yang kurang kompetitif cenderung akan menghindari pengungkapan yang dapat diketahui lawan (Birt *et al*, 2006).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan mampu menempatkan diri didalam sistem ekonomi keseluruhan atau untuk sistem industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan mengisyaratkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan (Machfoedz, 1996 dalam Safrida 2014). Untuk meningkatkan *size* perusahaan diperlukan sebuah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan sampai sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuangan secara keseluruhan (Kasmir, 2012).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Pengungkapan lingkungan di Indonesia merupakan pengungkapan sukarela. Sudah waktunya perusahaan merasa khawatir mengenai aspek lingkungan mengingat dampak yang telah diciptakan oleh operasi perusahaan terhadap lingkungan (Suratno dkk, 2006).



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian diatas, dan didukung oleh teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 = Kompetisi berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon
- H2 = Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon
- H3 = Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon
- H4 = Kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2008). Adapun lokasi di dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (Sugiyono, 2012). Adapun Objek pengamatan terbatas pada laporan tahunan (*annual report*) periode 2015-2018 yang diunduh melalui *website* www.idx.co.id dan dari masing-masing situs resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek ataupun objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Arikunto (2006), juga menjelaskan bahwa sampel adalah wakil populasi atau sebagai yang diteliti. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data terkait variabel penelitian dan menyediakan *annual report* 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya dalam Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon/gas rumah kaca atau mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling tetap dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka.

Tabel 2.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan informasi emisi karbon / <i>carbon emission disclosure</i>	$CED = (\sum di / M)$ Ket: $\sum di$ = total keseluruhan skor 1 yang dapat diungkapkan M = total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)	Rasio
Kompetisi (<i>competition</i>)	$\frac{Sjt}{St}$ Ket: Sjt = Nilai penjualan perusahaan j tahun t St = Total penjualan Semua perusahaan manufaktur pada tahun t Sjt/St = Pangsa pasar perusahaan j tahun t	Rasio
Pertumbuhan laba (<i>growth</i>)	n = Jumlah perusahaan di dalam industri manufaktur $\Delta = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$ Ket:	Rasio

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba periode t
 Y_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada periode t
 Y_{it-1} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada periode t-1

Commented [AR8]: Kelompok Industri manufaktur yang

sejenis, hal ini akan memberikan hasil yg bias, jika tanpa mengelompok yg sejenis

Kinerja Lingkungan	Pengukuran kinerja lingkungan mengacu pada berdasarkan peringkat warna PROPER yang didapat perusahaan 0= tidak menjadi peserta 1= Sangat buruk/ hitam 2= buruk/ warna merah 3= baik / warna biru 4= sangat baik/ hijau 5= sangat baik sekali/ warna emas	Interval
--------------------	--	----------

Uji Regresi Linear Berganda

Adapun formulasi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Emisi Karbon
- α = Harga Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Variabel Independen Pertama (Kompetisi)
- X_2 = Variabel Independen Kedua (Pertumbuhan Laba)
- X_3 = Variabel Independen Ketiga (Kinerja Lingkungan)
- e = Error atau Pengaruh Luar

dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Sehingga variabel kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

1.3. Uji Autokorelasi

Tabel 2.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.251 ^a	-.074	679	0844184	1.176

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kompetensi, Pertumbuhan Laba
b. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure
Sumber: Data diolah SPSS 17, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 2.4 nilai DW sebesar 2,101 dengan jumlah k (variabel independen) sebanyak 3 dan jumlah sampel sebanyak 120. Dalam tabel Durbin Watson menunjukkan nilai dL (batas bawah) = 1,6513 ,nilai dU (batas atas) = 1,7536 dan nilai DW= 1,176. Sehingga nilai DW lebih kecil dari dU dan kurang dari (4-dU)= 4-1,7536 = 2,2464. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi autokorelasi pada model regresi. Karena regresi mengandung masalah autokorelasi positif maka diperlukan tindakan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan maka digunakan *Cochrane orcutt* sebagai berikut :

Uji Autokorelasi Metode Cochrane orcutt

Tabel 2.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.251 ^a	-.074	679	0844184	1.176

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kompetensi, Pertumbuhan Laba
b. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure
Sumber: Data diolah SPSS 17, 2019

Pada Tabel 2.5 nilai *durbin Watson* dengan menggunakan metode *Cochrane orcutt* menunjukkan nilai dL (batas bawah) = 1,6513 dan nilai dU (batas atas) = 1,7536 sehingga nilai DW= 2,057 lebih besar dari dU

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

1.1. Uji Normalitas

Tabel 2.2 Uji Normalitas

Statistik	Nilai	Signifikan
Shapiro-Wilk	.989	.000
Kolmogorov-Smirnov	.012	.000
Lilliefors	.012	.000
Anderson-Darling	1.523	.000
Skewness	-.119	.119
Kurtosis	1.023	.119

a. Test is Kolmogorov-Smirnov
b. Critical Value is .0123
Sumber: Data diolah SPSS 17, 2019

Berdasarkan hasil output Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

1.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2.3 Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Tolerance	VIF
	Condition Index	Zero Conditional Index		
1	1.000	1.000	1.000	1.000
2	1.000	1.000	1.000	1.000
3	1.000	1.000	1.000	1.000
4	1.000	1.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure
Sumber: Data diolah SPSS 17, 2019

dan kurang dari $(4-dU) = 4 - 1,7536 = 2,2464$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

1.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2.6 Uji Heteroskedastisitas

Model	Komponen Variabel		t	Sig.
	Komponen Variabel	Komponen Variabel		
1. Kompetisi	0,406	0,014	0,037	0,000
2. Pertumbuhan Laba	0,028	0,406	0,014	0,000
3. Kinerja Lingkungan	0,037	0,028	0,406	0,000

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas tidak terdapat variabel independen (kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan) yang memiliki nilai signifikansi hitung (Sig) diatas 0,05 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel bebas.

2. Uji Linear Berganda

Tabel 2.7. Uji Regresi Linear berganda

Model	Koefisien Regresi		t	Sig.
	Koefisien Regresi	Koefisien Regresi		
1. Kompetisi	0,406	0,014	0,037	0,000
2. Pertumbuhan Laba	0,028	0,406	0,014	0,000
3. Kinerja Lingkungan	0,037	0,028	0,406	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji regresi linear berganda diperoleh dari nilai konstanta (a) dari model regresi = 0,028. Untuk koefisien regresi (b₁) sebesar 0,406, koefisien regresi (b₂) sebesar -0,014. Dan koefisien regresi (b₃) sebesar 0,037.

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,028 + 0,406X_1 - 0,014X_2 + 0,037X_3 + e$$

1. Konstanta (a) = 0,028 artinya jika variabel kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan dianggap konstan maka nilai pengungkapan emisi karbon sebesar 0,028.
2. Untuk nilai koefisien regresi (X₁) untuk variabel kompetisi bernilai 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap

pengungkapan emisi karbon setiap peningkatan kompetisi adalah sebesar 1% maka akan meningkatkan pengungkapan emisi karbon yang diterima adalah sebesar 0,406.

3. Untuk nilai koefisien regresi (X₂) untuk variabel pertumbuhan laba bernilai -0,014. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya setiap kejadian kenaikan sebesar 1% dari nilai pertumbuhan laba maka akan menurunkan tingkat pengungkapan emisi karbon yang diterima adalah sebesar -0,014
4. Untuk nilai koefisien regresi (X₃) untuk variabel kinerja lingkungan bernilai 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap pengungkapan emisi karbon setiap peningkatan kinerja lingkungan adalah sebesar 1% maka akan meningkatkan pengungkapan emisi karbon yang diterima adalah sebesar 0,037.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Kompetisi terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₁ di tolak yang berarti kompetisi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini dapat dilihat dari nilai t signifikan 0,193 > 0,05. Dengan demikian penelitian ini menolak H₁ yang menyatakan bahwa kompetisi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Irwhantoko dan basuki (2016) bahwa kompetisi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini memberi kesan bahwa meskipun perusahaan memiliki pangsa pasar yang lebih besar, belum tentu melakukan pengungkapan emisi karbon yang lebih luas. Pada dasarnya perusahaan lebih berfokus pada risiko perubahan iklim dan strategi mengurangi emisi gas rumah kaca. Dengan demikian perusahaan akan diberi label bahwasannya perusahaan peduli akan keberlanjutan lingkungan. Dan akan menciptakan kesan bahwasannya perusahaan yang peduli lingkungan akan menciptakan produk yang ramah lingkungan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₂ di tolak yang berarti pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini dapat dilihat dari nilai t signifikan 0,262 > 0,05. Dengan demikian penelitian ini menolak H₂ yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Irwhantoko dan Basuki (2016) bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Dikarenakan adanya perusahaan yang labanya naik tajam, namun tidak mengiringinya dengan pengungkapan emisi karbon yang lebih luas. Serta adanya perusahaan yang labanya menurun tetapi tetap mempertahankan atau memperluas pengungkapan emisi karbon. Sehingga, luas pengungkapan emisi karbon tidak bergerak seiring dengan pertumbuhan laba.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima yang berarti kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini dapat dilihat dari nilai t signifikan $0.039 < 0.05$. Dengan demikian penelitian ini menerima H_3 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil ini mendukung penelitian Dawkins dan Fraas (2011) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan dapat dijadikan sarana untuk memberitahukan aktifitas lingkungan perusahaan kepada para *stakeholder*. Konsisten juga dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung melakukan pengungkapan lingkungan agar kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tetap terjaga dan masyarakat tetap memberikan dukungan penuh kepada perusahaan. Adanya pengaruh yang signifikan menjadikan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan generalisasi terkait pengaruh kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya yaitu $0.095 < 0.10$. Dari hasil uji F ini berarti bahwa H_4 ditolak. Dengan demikian kompetisi, pertumbuhan laba dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

KESIMPULAN DAN SARAN **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap

Pengungkapan Emisi Karbon, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel kompetisi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018. Hal ini berarti bahwa kompetisi yang lebih besar akan memperbesar pengungkapan emisi karbon.
2. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan laba yang lebih besar akan memperkecil pengungkapan emisi karbon.
3. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018. Hal ini berarti bahwa kinerja lingkungan yang lebih besar akan memperbesar pengungkapan emisi karbon.
4. Pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikannya lebih besar dari ketetapanya yaitu $0.095 < 0.10$. Menunjukkan bahwa variabel kompetisi (X_1), pertumbuhan laba (X_2) dan kinerja lingkungan (X_3) berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad, N. N. N. and D. M. Hossain. 2015. Climate Change and Global Warming Discourses and Disclosures in the Corporate Annual Reports: A Study on the Malaysian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 246-253.
- Akhiroh, Titik dan Kiswanto. 2016. The Determinant of Carbon Emission Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, AAJ 5(4) (2016). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>.
- Anggraeni, Dian Yuni. 2015. Pengungkapan Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Desember 2015, Vol. 12, No. 2, hal 188-209.
- Ang, Swat dan Marsella Eka. 2015. *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap* dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.6, No.1, Hal.1-174.
- Apriliana, Husnah Nur Laela dan Krisno Septyan. 2019. Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan,

Commented [AR9]: Menurut sudut pandang saya, ini merupakan pengulangan yang sebenarnya seharusnya ditampilkan di bagian hasil dan analisa. Kesimpulan seharusnya menyimpulkan dari hasil dan analisis secara menyeluruh yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak dapat membuktikan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Kemudian ada pernyataan keterbatasan dalam riset, maka ada rekomendasi yang diberikan.

Commented [AR10R9]:

- Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Volume 6 No. 1 Maret 2019
- Arikunto, S. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Ed Revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Berthelot, Robert, 2011. Climate change disclosure: An examination of Canadian oil and gas firms. *Issues in Social and Environmental Accounting*, Volume 5 No. 1, Pp 106-123.
- Birt, J. L., Bilson, C. M., Smith, T., and Whaley, R. E. 2006. Ownership, competition, and financial disclosure. *Australian Journal of Management*, 31(2), 235-263.
- Brown, S., R., J., Nicholls, P., Goodwin, I., D., Haigh, D., Lincke., A.,T., Vafeidis, and J., Hinkel. 2018. Quantifying Land and People Exposed to Sea-Level Rise with No Mitigation and 1.5°C and 2.0°C Rise in Global Temperatures to Year 2300. *Agu Publications Earth Future Research Article* 10.1002/2017EF000738. Page 583-600.
- Cahya, Tri Bayu. 2016. Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. *NIZHAM*, Vol. 05, No. 02.
- Choi, B., Doowon Lee and Jim Psaros. 2013. An analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review* Vol. 25 No. 1, 2013 pp. 58-79.
- Clarkson, M., Yue Li, Gordon, D. and Florin, P. 2008. Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure : An empirical analysis. *Science Direct Accounting, Organizations and Society*. Page 303-327.
- Cotter, J. and Najah, M. M. 2012. Institutional Investor Influence On Global Climate Change Disclosure Practice. University of Southern Queensland.
- Dahliwal, Albert Tsang, Li Oliver and Yong George. 2011. Voluntary Nonfinancial Disclosure and The cost of Equity Capital : The Initiation of Corporate Social Responsibility Reporting.
- Dawkins, Cedric dan John W Fraas. 2011. The Impact of Environmental Performance and Visibility on Corporate Climate Change Disclosure. *Journal of Business Ethics* 100 (2):303 – 322 (2011
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill.
- Dwijayanti, S. 2011. Manfaat Penerapan Carbon Accounting di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol. 3 No. 1.
- Freedman, Martin dan Bikki Jaggi. 2005. Global and Accounting Disclosure by the Largest Global Public Firms from Polluting Industries". *The International Journal of Accounting*, Vol.40 No.3, pp. 215-232.
- Ghozali, Imam dan Anis Chairiri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. Haque, Shamina dan Muhammad Azizul Islam 2012.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghomi B, Zahra dan Philomena Leung. 2013. An Empirical Analysis of the Determinants of Greenhouse Gas Voluntary Disclosure in Australia. *Sciedu Press* Vol 2, No 1.
- Griffiths, A., Haigh, N. and Rassias, J. (2007). A framework for understanding institutional governance system and climate change: the case of Australia. *European Management Journal*. Vol. 25 No.6. PP.415
- Healy, P. M. and K. G. Palepu. 2001. Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31 (1-3). 405-440.
- <https://www.ipcc.ch/sr15/> Pemanasan Global 1,5°C. Diunduh tanggal 23 Maret 2019
- <https://www.ipcc.ch/ Summary for Policymakers of IPCC Special Report on Global Warning Of 1,5°C Approved by Governments. Diunduh tanggal 25 Maret 2019>
- <https://sains.kompas.com/ Emisi Karbon Dioksida Terus Meningkat Sejak Era Industri. Diunduh tanggal 23 Maret 2019>
- <https://www.republika.co.id/ Emisi Karbon Dioksida tahun ini Tembus Angka 409 miliar ton. Diunduh tanggal 23 Maret 2019>
- <https://www.mongabay.co.id/ Hanya Tersisa 12 Tahun Untuk Mencegah Bencana Ekstrem Akibat>

- Perubahan Iklim. [Diunduh tanggal 25 Maret 2019](#)
<https://wri-indonesia.org/id/>. 8 hal yang Perlu Diketahui
Tentang Laporan IPCCb. [Diunduh tanggal 23
Maret 2019](#)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. PSAK No. 1 (revisi
2009) Tentang Penyajian Laporan Keuangan.
Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Irwhantoko dan Basuki. 2016. Carbon Emission
Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan,
Vol. 18, No. 2, November 2016, 92-104. ISSN
1411-0288 print / ISSN 2338-8137 Online.
- Jannah, Richatul dan Dul Muid. 2014. Analisis Faktor-
Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission
Disclosure Pada Perusahaan di Indonesia.
Diponegoro Journal of Accounting Volume 3,
Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1
[http://ejournal-
s1.undip.ac.id/index.php/accounting](http://ejournal-

s1.undip.ac.id/index.php/accounting). ISSN
(Online): 2337-3806.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung:
Alfa Beta.
- Kaya, Ozan. 2008. "Companies Responses to Climate
Change : The Case of Turkey". European
Journal of Social Sciences Vol 7, Number 2.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2014-2015. Laporan
Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja
Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan
Hidup 2014-2015. Jakarta: Badan Penerbit
Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2016-2017. Laporan
Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja
Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan
Hidup 2016-2017. Jakarta: Badan Penerbit
Kementerian Lingkungan Hidup.
- Linggasari, E. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan
Terhadap carbon Emission Disclosure (Studi
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).
Universitas Diponegoro.
- Long, X., Naminse, E.Y., Du, J., and Zhuang, J. 2015.
Nonrenewable energy, renewable energy,
carbon dioxide emissions and economic growth
in China from 1952 to 2012. *Renewable and
Sustainable Energy Reviews*, 52, 680688.
- Lorenzo, Jose-Manel Prado, Luiz Rodriguez-
Dominguez. 2009. Factors Influencing the
Disclosure of Greenhouse Gas Emissions in
Companies World-Wide. *Journal of
Management Decisions*, Vol.47, pp.1133-1157.
- Loureiro, M. L., and Lotade, J. 2005. Do fair trade and
eco-labels in coffee wake up the consumer
conscience. *Ecological Economics*, 53(1), 129-
138.
- Luo, Le, Qingliang Tang, Yi-chen Lan. 2013.
Comparison of Propensity for Carbon
Disclosure between Developing and Developed
Countries. *Accounting Research Journal* Vol.
26 No. 1, 2013 pp. 6-34.
- Machfoedz, Mas'ud. 1996. Akuntansi Manajemen
Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka
Pendek. Edisi Kelima. Buku 1. Yogyakarta:
STIE-Widya Wiwaha.
- Manurung, Daniel T.H., Kusumah, R., Bachtiar Asikin
dan Irma Suryani. 2017. Peran Corporate
Governance dan Komite lingkungan dalam
Pengungkapan Gas Rumah Kaca. Universitas
Widyatama.
- Manurung, D. T. H., & Suhartadi, A. R. (2014). The
Effect Of Earnings Management On The
Disclosure Of Corporate Social Responsibility
To Corporate Governance As Variabel
Moderation (Studies On Companies Registered
In LQ 45). Universitas Widyatama.
- Marinez. L. H. 2005. Post Industrial Revolution Human
Activity and Climate Change: Why the United
States Must Implement Mandatory Limits On
Industrial Greenhouse Gas Emissions. *Journal
Of land Use* 20. Pp. 407-426
- Neswari ,Gita Ardana. 2013. Analisis Rasio Keuangan
Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel
Kontrol Dalam Memprediksi Perumbuhan Laba
Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. STIE
Perbanas Surabaya
- Peng, J., Sun, J., and Luo, R. 2014. Corporate Voluntary
Carbon Information Disclosure: Evidence from
China's Listed Companies. *The World
Economy*, 38(1), 91-109
- Perpres No. 61 tahun 2011 mengenai Rencana Aksi
Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca.

- Perpres No. 71 tahun 2011 mengenai Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional.
- Prado-Lorenzo, J.-M., Rodríguez-Domínguez, L., Gallego-Álvarez, I., and García-Sánchez, I.-M. 2009. Factors Influencing the Disclosure of Greenhouse Gas Emissions in Companies World-Wide. *Management Decision*, 47(7), 1133-1157
- Prafitri, Anistia., dan Zulaikha. 2016. Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 13/No. 2. hal 155-175.
- Safrida, Eli. 2014. Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Politeknik Negeri Medan.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suhardi, R., dan Agus Purwanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. ISSN (Online): 2337-3806.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Supriadi, Agus. dkk. 2016. *Data Inventory Emisi GRK Sektor Energi*. Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. ISBN:978-602-0836-22-5.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono dan Siti Mutmainah. 2006. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Tri, Bayu Cahya. 2016. Carbon emission disclosure: ditinjau dari media exposure, kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan go public berbasis syariah di Indonesia. *STAIN Kudus*. Vol.05, No.02 Juli-Desember.
- Usman, Bahtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan laba pada Bank-bank Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol 3 No.1, Spring.
- Utama, M. 2014. Kebijakan Pasca Ratifikasi Protokol Kyoto Pengurangan Dampak Emisi Rumah Kaca dalam Mengatasi Pemanasan Global. *Majalah Ilmiah Sriwijaya*. 19 (11): 26-34.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan Kyoto Protocol to the United Nations Framework Convention On Climate Change (Protokol Kyoto atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim).
- United States Environmental Protection Agency. 2014. *Climate Change Indicators in the United States*. EPA 430-R-14-004.
- Zhao, R., and Zhong, S. 2015. Carbon labelling influences on consumers' behaviour: A system dynamics approach. *Ecological Indicators*, 51, 98-106.

owner] Article Review Request

Inbox x



Thu, Jun 4, 3:39 PM

Mr Muhammad Khoiruddin Harahap <sinkron@polgan.ac.id>

to me

Ardiansyah Rasyid:

I believe that you would serve as an excellent reviewer of the manuscript, " PENGARUH KOMPETISI, PERTUMBUHAN LABA DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI CARBON EMISSION DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN," which has been submitted to Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi). The submission's abstract is inserted below, and I hope that you will consider undertaking this important task for us.

Please log into the journal web site by 2020-06-25 to indicate whether you will undertake the review or not, as well as to access the submission and to record your review and recommendation.

The review itself is due 2020-07-02.

Submission URL:

<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/reviewer/submission?submissionId=232&reviewId=148&key=84FLx7Mk>

Thank you for considering this request.

Mr Muhammad Khoiruddin Harahap
Politeknik Ganesha Medan
owner@polgan.ac.id

" PENGARUH KOMPETISI, PERTUMBUHAN LABA DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI CARBON EMISSION DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN"

Original Title Owner : Riset & Jurnal Akuntansi
English Title Owner : Research & Journal Accounting
Short Title Owner
Frekwensi 2 Issue / Tahun (Februari & Agustus)
DOI 10.33395/owner
P-ISSN 2548-7505
E-ISSN 2548-9224
Publisher Politeknik Ganesha
Citation Analysis Google Scholar, Plumx, Sinta, Garuda
Language Indonesia

Sinta Akreditasi Sinta 4 ; RISTEKDIKTI No. SK : 10/E/KPT/2019 Tertanggal 4 April 2019.

Ruang Lingkup : Akuntansi Keuangan; akuntansi biaya; Pajak; Audit; Sistem informasi akuntansi; Pendidikan akuntansi; Akuntansi lingkungan dan sosial; Akuntansi untuk organisasi nirlaba; Akuntansi sektor publik; Tata kelola perusahaan; akuntansi / keuangan; Masalah etika dalam akuntansi dan pelaporan keuangan; Keuangan perusahaan; Investasi, derivatif; Perbankan; Pasar modal.
Current Issue

Vol 4 No 2 (2020): Article Research

Download Journal Cover

DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2>

Published: 2020-08-01

Articles

Pengaruh Kompetensi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon pada Perusahaan Pages. (296-307)

Hilmi Hilmi, Lilis Puspitawati, Ranti Utari

Plumx Metric DOI: 10.33395/owner.v4i2.232

Open Journal Systems

SK Akreditasi

No. SK : 10/E/KPT/2019

Judul SK: Keputusan Dirjen Risbang tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2019

Tgl. SK : 2019-04-04
Tgl publikasi: 2019-08-27

Mitra Bestari

Ardiansyah Rasyid
Universitas Tarumanegara, Jakarta, Indonesia